

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya, sehingga tanpa disadari atau tidak berbagai kegiatan perusahaan akan berdampak pada lingkungan, baik positif maupun negatif yang disebut *externalities* (Harahap dalam Sri, 2001).

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bermanfaat apabila dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Agar dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, laporan keuangan perusahaan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Menurut FASB dalam SFAC No. 1 (1978) Paragraf 6 dikatakan bahwa pengungkapan yang memadai bila secara individual laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai kinerja sosialnya kepada semua pihak yang berkepentingan termasuk karyawan, masyarakat dan lingkungan.

dalam Reni, 2006; Gray *et al.* dalam Reni, 2006; Reni, 2006). Namun ada beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa prosentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Ainun dan Fu'ad, 2000; Mautz dan May dalam Edi, 1997; Singhvi dan Desai dalam Edi, 1997). Ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Diduga terdapat hubungan antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan informasi sosial. Semakin tinggi rasio utang semakin rendah tingkat pengungkapan informasi sosial. Hal ini berarti perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Robert dalam Eddy, 2005; Sengupta dalam Fitriani, 2001). Namun ada beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Belkaoui dan Karpik dalam Eddy, 2005; Belkaoui dalam Reni, 2006; Cormier dan Magnan dalam Eddy, 2005; Reni, 2006).

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas diduga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.

informasi sosial karena semakin besar dana yang tersedia membuat perusahaan mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Cooke dalam Yuniati, 2001; Wallace *et al.* dalam Yuniati, 2001; Yuniati, 2001) Namun ada beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Fitriani, 2001; Gunawan dalam Kasmadi dan Djoko, 1998; Marwata, 2001).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *profit margin*, yaitu membandingkan laba bersih dan tingkat penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial karena perusahaan dengan profit margin yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi dan dapat membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga mendorong para manajer untuk memberikan informasi sosial yang lebih banyak.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire dalam Reni, 2006; Glueck dan Jauch dalam Sri, 2001; Reni, 2006). Namun ada beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Davey dalam Eddy, 2005; Eddy, 2005; Hackston dan Milne dalam Reni, 2006; Kokubu dalam Eddy, 2005; Patten dalam Eddy, 2005).

informasi mengenai sejauh mana perusahaan melaksanakan kinerja sosialnya, sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram serta keamanan dalam mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dibentuk dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Eddy, 2005).

Pengungkapan informasi sosial disampaikan manajemen dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholder*. Pengungkapan informasi sosial pada laporan tahunan seringkali dilakukan perusahaan secara sukarela.

Prosentase kepemilikan manajerial adalah prosentase saham yang dimiliki manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Prosentase kepemilikan manajerial diduga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial karena semakin besar kepemilikan manajer terhadap perusahaan akan mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dalam hal ini biaya kontrak dan biaya pengawasan menjadi rendah sehingga perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji bahwa prosentase kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Tjia d.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti mencoba untuk mereplikasi ulang penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi (2006). Judul penelitian ini adalah **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan"**. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi (2006). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merubah periode tahun penelitian dan jumlah data yang berbeda. Penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga periode tahun penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat periode penelitian, yaitu tahun 2003-2006.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah prosentase kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah prosentase kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.
3. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.
4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan bukti empiris peneliti mengenai pengaruh prosentase kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial.

2. Menjadi referensi bagi peneliti lain.